

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perawat lansia adalah individu yang bertugas merawat lansia di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit atau panti lansia. Mereka biasanya bertanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makan, mandi, dan ke toilet, serta memberikan dukungan untuk aktivitas sehari-hari pasien (Mainavi Kaigoshoku, 2024). Sebagai tenaga kesehatan, perawat menghadapi risiko tinggi mengalami cedera akibat posisi tubuh yang kurang tepat saat bekerja. Hal ini terutama terjadi saat mereka melakukan aktivitas fisik berat, seperti mendorong, mengangkat, atau memindahkan pasien, serta membungkuk saat melakukan pemeriksaan.

Beban kerja yang berat sering membuat perawat kurang memperhatikan postur tubuh yang ergonomis, sehingga kesalahan posisi yang berulang dapat menyebabkan cedera pada otot dan tulang, khususnya di bagian punggung bawah (thoracolumbar). Cedera ini sering menimbulkan nyeri punggung bawah yang dapat mengganggu kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan (Purba, 2020).

Menurut *World Health Organization*, terdapat sekitar 150 jenis gangguan muskuloskeletal yang dialami oleh ratusan juta orang di seluruh dunia. Gangguan-gangguan ini tidak hanya menimbulkan rasa nyeri, tetapi juga dapat menyebabkan disabilitas dan keterbatasan fungsi, yang pada akhirnya

memengaruhi kondisi psikologis serta sosial penderitanya. Salah satu bentuk nyeri yang umum terjadi akibat gangguan tersebut adalah nyeri *low back pain*. Di negara-negara maju, hampir 70–80% penduduk pernah mengalami kondisi ini (WHO, 2023). *Study Global Burden of Disease (GBD)* ini mengklaim bahwa “lebih dari 800 juta orang” akan mengalami nyeri punggung bawah pada tahun 2050 (Muñoz Laguna, 2024). *Low back pain* merupakan salah satu penyebab utama kecacatan di tingkat global (Vos et al., 2020). Di Jepang, sekitar 10% dari populasi melaporkan gejala subjektif *low back pain*, menjadikannya masalah kesehatan yang paling umum pada pria dan menempati posisi kedua setelah kekakuan bahu pada wanita. Oleh karena itu, *low back pain* dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius dan mendesak di masyarakat Jepang (Tomioaka dkk., 2021).

Penelitian yang *dilakukan* oleh Rahmawati,(2021) dengan judul *Risk Factor of Low Back Pain* menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab *low back pain* adalah beban kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cusmari,(2023) dengan judul hubungan beban kerja terhadap kejadian *Low Back Pain* pada perawat di Rumah Sakit Haji Jakarta menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap kejadian *low back pain*, Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat, semakin besar kemungkinan mereka mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Kondisi ini sering terjadi pada perawat yang menghadapi beban kerja berat dan bekerja dalam posisi tubuh yang kurang ergonomis, sehingga mereka rentan mengalami nyeri

punggung bawah, kesemutan, dan gejala lain setelah menyelesaikan aktivitas kerja.

Penelitian serupa yang dilakukan Maryati & Fauzi,(2024) dengan judul hubungan beban kerja dengan kejadian *low back pain* dan *burnout* pada perawat di ruang operasi RSUD Kabupaten Bekasi juga menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kejadian low back pain. Semakin tinggi beban kerja yang harus ditangani perawat, semakin besar risiko mereka mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Kondisi ini umumnya terjadi pada perawat yang bekerja dengan beban berat dan posisi kerja yang tidak ergonomis, sehingga mereka cenderung merasakan nyeri, kesemutan, dan gejala lain setelah menjalani berbagai aktivitas kerja.

Data perawat Indonesia yang masuk ke Jepang untuk bekerja sebagai perawat lansia atau *careworker* dari tahun 2008-2024 sebanyak 3196 perawat lansia yang tersebar di seluruh Jepang (Ministry of Health Labour and Welfare, 2024). Saat ini ada 42 perawat lansia Indonesia yang tinggal di Kota Miki Jepang. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di *Hattori Hospital*, dengan jumlah perawat lansia Indonesia 13 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 perawat lansia Indonesia di ruang rawat inap di lantai 3 dan lantai 4. Jumlah pasien yang ada di lantai 3 yaitu 49 pasien dan jumlah perawat lansia sebanyak 12 orang termasuk perawat lansia orang Jepang, dengan pembagian sifit pagi dan malam, rata-rata sifit pagi berjumlah 5 perawat lansia dan sifit malam berjumlah 1 perawat lansia. Sedangkan di lantai 4 terdapat 40 pasien dan jumlah perawat lansia sebanyak 7 orang termasuk

perawat lansia orang Jepang, dengan pembagian sift pagi dan malam, rata-rata sift pagi berjumlah 4 perawat lansia dan sift malam berjumlah 1 perawat lansia. Didapatkan 3 perawat lansia Indonesia mengalami LBP di karenakan perawat lansia tersebut mengangkat pasien dari tempat tidur ke kursi roda dan saat memindahkan pasien dari *stracheer* ke tempat mandi. Perawat lansia yang mengalami LBP setiap hari harus memakai korset ketika bekerja, setelah pulang kerja berendam dengan air hangat dan menempelkan koyo untuk mengurangi rasa nyeri. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Beban Kerja terhadap Kejadian Low Back Pain pada Perawat Lansia Indonesia di kota Miki Jepang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga perawat lansia di Jepang, perawat asal Indonesia yang bekerja di bidang ini sering menghadapi beban kerja yang cukup berat. Mereka harus menjalani jam kerja yang panjang, terutama saat shift malam, bekerja dalam posisi tubuh yang kurang ergonomis, serta melakukan aktivitas fisik yang intens saat merawat pasien. Kondisi seperti ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya low back pain dan gangguan muskuloskeletal lainnya. Berdasarkan gambaran tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian low back pain pada perawat lansia asal Indonesia di Kota Miki, Jepang?”.



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat lansia Indonesia di Kota Miki Jepang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat lansia Indonesia di Kota Miki Jepang.
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat lansia Indonesia di Kota Miki Jepang.
- c. Mengidentifikasi *low back pain* yang dialami perawat lansia Indonesia di Kota Miki Jepang.
- d. Menganalisa hubungan beban kerja dengan kejadian LBP pada perawat Lansia Indonesia di Kota Miki Jepang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran yang jelas bagi mahasiswa, khususnya yang menekuni Ilmu Keperawatan mengenai risiko terjadinya penyakit akibat kerja seperti *low back pain* pada perawat lansia.

### **2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan

pencegahan penyakit akibat kerja pada para pegawai, sehingga kualitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga kesehatan dapat terjaga.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara beban kerja dengan kejadian low back pain pada perawat lansia asal Indonesia yang bekerja di Kota Miki, Jepang.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya, yang diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam.